

## **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MENJAHIT MACAM-MACAM BELAHAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT**

Penulis 1 : Tyas Putri Wardani

Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti

Universitas Negeri Yogyakarta

Tyasputri150106@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) menghasilkan media video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan dan (2) mengetahui kelayakan media video pembelajaran kompetensi dasar menjahit macam-macam belahan dari hasil pengujian. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D menurut Thiagarajan. Penelitian pengembangan ini melalui empat tahapan yaitu: *define, design, develop* dan *disseminate*. Validasi video pembelajaran dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Pada uji coba skala kecil dipilih 6 siswa dan 27 siswa untuk uji coba skala besar. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk. Pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian ini adalah: 1) media video pembelajaran dilakukan dengan a) analisis kebutuhan produk, b) mengembangkan video dilakukan sesuai rancangan, c) validasi ahli dan revisi, dengan meminta bantuan para ahli untuk menilai video, dan melakukan revisi sesuai saran, d) uji lapangan skala kecil dengan mengujikan kepada 6 siswa, e) uji coba lapangan skala besar diujikan pada 27 siswa Tata Busana, dan menghasilkan produk berupa video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran yang berdurasi 36 menit. Tampilan video menggunakan warna yang kontras dan jenis huruf arial. Latar musik dalam video menggunakan musik dengan *beat* yang cepat. (2) kelayakan video pembelajaran berdasarkan penilaian dari 3 ahli materi dan 3 ahli media adalah layak dengan presentase 100%. Pendapat siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh hasil setuju sebesar 83%. Pendapat siswa pada uji coba kelompok besar kategori setuju sebesar 90%.

*Kata kunci: pengembangan, video pembelajaran, menjahit macam-macam belahan*

## **DEVELOPING A VIDEO FOR THE LEARNING OF SEWING A VARIETY OF SPLITS IN THE BASIC SEWING TECHNOLOGY**

### **Abstract**

*This study aimed to: (1) produce video media for the learning of the basic competency in sewing a variety of splits, and (2) investigate the appropriateness of the video media for the learning of the basic competency in sewing a variety of splits based on the testing results. This was a research and development study. It employed the 4D development model according to Thiagarajan. It was conducted in four stages, namely: define, design, develop stage, and disseminate. The learning video validation was done by media experts and materials experts. In the small-scale tryout, 6 students were involved and the large-scale tryout involved 27 students. The data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The instrument validity used was the construct validity. The reliability was assessed by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by means of the descriptive technique. The results of the study were as follows. 1) The learning video media were made through: a) product analysis; b) video development made in accordance with the video development design; c) expert validation and revision by asking experts to assess the video and revising it according to the suggestions; d) a small-scale tryout by involving 6 students; and e) a large-scale tryout by involving 27 students of Fashion Design and obtaining a product in the form of a video for the learning of sewing a variety of splits. The results of the study was video media for the learning of the basic competency in sewing a variety of splits which lasts for 36 minutes. The video display using a contrasting colour and arial font type. Background musick of this video using fast beat*

music. (2) The appropriateness of the video for the learning of sewing a variety of splits was based on the assessment of 3 materials experts and 3 media experts. appropriate by 100%. Opinions of students in small group trial results obtained agree by 83%. Opinions of students in group trial of the categories agreed by 90 %

**Keywords:** development, learning video, sewing a variety of splits

## PENDAHULUAN

Ilmu dan teknologi saat ini berkembang sangat cepat. Hal tersebut membuat setiap orang ikut serta dalam pembaharuan disegala aspek salah satunya di bidang pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan oleh guru. Guru dapat membuat media pelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi.

Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang mengandung materi intruksional sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran (Azhar Arsyad, 2008: 3) Guru belum mengembangkan media yang inovatif. Pembelajaran tata busana saat ini masih menggunakan media *job sheet* dan demonstrasi secara langsung oleh guru yang dianggap kurang menarik. Oleh karena itu berbagai media dikembangkan agar pembelajaran lebih memotivasi siswa.

Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran dasar menjahit untuk kelas X SMK tata busana kurikulum 2013. Menjahit merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai dasar pembuatan busana. Hasil nilai-nilai menjahit pada semester I menunjukkan

bahwa nilai-nilai menjahit siswa masih rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran dasar teknologi menjahit macam-macam belahan merupakan materi yang perlu diperhatikan. Menjahit macam-macam belahan merupakan materi penting yang harus dikuasai siswa karena setiap pakaian pasti memiliki belahan. Permasalahan yang dihadapi guru yaitu waktu yang singkat untuk menjelaskan teori membuat guru tidak dapat memberikan contoh proses menjahit secara maksimal.

Keterbatasan waktu untuk mendemonstrasikan proses menjahit juga menjadi kendala guru yang mengampu mata pelajaran dasar teknolohi menjahit. Pada saat pembelajaran guru memberikan *job sheet* dan contoh-contoh hasil jadi praktik. Cara tersebut kurag efektif karena tidak semua siswa dapat memahami proses menjahit hanya melihat contoh hasil praktik.

Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat memvisualisasi bagaimana proses menjahit. Media pembelajaran harus dapat digunakan dalam kelas besar, dapat diulang jika siswa belum

memahami, dan dapat digunakan dengan waktu yang terbatas

Video pembelajaran merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media audio visual. Media pembelajaran dengan video ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: pesan yang disampaikan dapat diterima oleh semua siswa dalam satu kelas, bagus diterapkan dalam suatu proses, mengatasi keterbatasan waktu, dapat diulang dan diberhentikan sesuai dengan kebutuhan. Video pembelajaran juga relevan dengan kurikulum 2013. Media pembelajaran video dapat digunakan berulang-ulang tanpa harus membuat lagi selama masih relevan dengan kurikulum dan silabus.

Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual yang berupa video menjahit macam-macam belahan. Media pembelajaran tersebut digunakan oleh siswa kelas X.

Hasil penelitian ini digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran khususnya dasar teknologi menjahit dalam menjahit macam-macam belahan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian pengembangan video pembelajaran ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* menggunakan model Model 4D menurut Thiagarajan. Perkembangan model 4D dilakukan mulai dari tahapan pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan pendesiminasian (*Diseminate*).

### **Waktu dan tempat penelitian**

Waktu Penelitian ini dimulai Desember 2014 sampai Mei 2015. Proses pengambilan data pada bulan Juni 2015, tempat penelitian di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jln. Kenari No.4 Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa, yang dibagi untuk uji coba kelompok kecil berjumlah 6 siswa, dan untuk uji coba kelompok besar berjumlah 27 siswa. Teknik pengambilan *sample* subjek dalam penelitian dengan cara *random sampling*

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur pengembangan pada penelitian pengembangan media video pada materi pokok macam-macam belahan

untuk siswa kelas X SMA N 6 Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*Define*) pada tahap ini dilakukan: analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi, dan merumuskan tujuan
2. Tahap perencanaan (*Design*) ini bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu media.
3. Tahap pengembangan (*Develop*) bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli.
4. Tahap pendesiminasian (*Diseminate*) merupakan tahap penggunaan media telah dikembangkan pada saat pembelajaran di kelas

### Data, Instrumen dan Teknik

#### Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Angket yang digunakan berupa kombinasi antara angket terbuka dan angket tertutup. Angket pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan angket. Pada saat observasi digunakan lembar

observasi. Tujuan observasi yaitu mengetahui pelaksanaan dan situasi pembelajaran di kelas tanpa menggunakan video. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur menggunakan lembar pedoman wawancara, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase. Berikut ini tabel kategori kelayakan video pembelajaran.

Tabel 1. Kategori Penilaian Kelayakan Video Pembelajaran oleh Para Ahli

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{mak}$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

(Sukardi, 2013:147)

Keterangan :

S = Skor responden

S<sub>min</sub> = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

S<sub>mak</sub> = Skor tertinggi

Tabel 2. Penilaian Pendapat oleh Siswa

No.	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	$\geq 0.80 \times \text{skor tertinggi}$
2	Setuju	$(0.80 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.60 \times \text{skor tertinggi})$
3	Kurang Setuju	$(0.60 \times \text{skor tertinggi}) > \geq (0.40 \times \text{skor tertinggi})$
4	Tidak Setuju	$< 0.40 \times \text{skor tertinggi}$

(Djemari, 2012 :163)

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah butir pertanyaan x skor tertinggi

Skor terendah = jumlah butir pertanyaan x skor terendah  
= skor yang dicapai siswa

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Tahapan pendefinisian (*define*) dilakukan analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi, dan merumuskan tujuan
2. Desain merupakan tahap perancangan pengembangan media pembelajaran berupa video pada materi menjahit macam-macam belahan.

Tahapan lebih rinci terbagi menjadi 2 tahapan yaitu pra produksi dan produksi. Tahapan pra produksi terdiri dari a) Identifikasi program berupa video pembelajaran disusun berdasarkan materi yang disesuaikan dengan silabus, RPP, dan hasil wawancara dengan guru b) membuat naskah yang berisi tentang perwujudan tertulis dari program video menjahit macam-macam belahan yang akan dibuat

Pada tahapan produksi dilakukan proses pengambilan gambar, merekam suara, memasukkan musik, serta menyunting gambar dan suara. Pada tahapan produksi ini sudah dihasilkan

naskah yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

3. Tahapan *develop*, video pembelajaran menjahit macam-macam belahan akan melalui tahapan pasca produksi kemudian divalidasi oleh para ahli. Tahapan *pasca* produksi Video dan audio yang telah dibuat merupakan komponen yang akan disatukan melalui proses *editing*.

Proses *expert appraisal* akan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah melalui validasi dan proses *develomental testing* akan dilakukan uji cobakan dalam kelompok kecil dan besar.

*Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Penilaian diukur dengan sekala *Guttman* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Angket terdiri dari 28 butir pernyataan dan jumlah responden 3 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi diperoleh jumlah soal  $28 \times 1 = 28$ , skor minimum  $0 \times 28 = 0$ , dan skor maksimal  $1 \times 28 = 28$ , jumlah kategori 2, panjang klas interval 14

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Video oleh Ahli Materi

Kategori	Interval nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$14 \leq S \leq 28$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 13$

Tabel 4. Hasil Validasi Video Oleh ahli Materi

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	28	Layak
Ahli Materi 1	28	Layak
Ahli Materi 1	28	Layak

Angket ahli media terdiri dari 31 butir pernyataan dan jumlah responden 3 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi diperoleh jumlah soal  $31 \times 1 = 31$ , skor minimum  $0 \times 31 = 0$ , dan skor maksimal  $1 \times 31 = 31$ , jumlah kategori 2, panjang klas interval 16, sehingga kriteria kelayakan video pembelajaran oleh ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Video oleh Ahli Media

Kategori	Interval nilai	Hasil
Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$	$16 \leq S \leq 31$
Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 15$

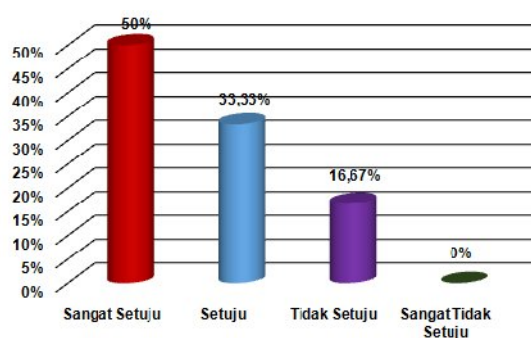
Tabel 6. Hasil Validasi Video oleh Ahli Media

Judgement expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	31	Layak
Ahli Materi 1	31	Layak
Ahli Materi 1	31	Layak

Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan video, sehingga dapat disempurnakan lagi.

Tabel 7. Pendapat siswa pada Uji Coba Skala Kecil

No	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 188,8$	3	50%	Sangat Layak
2	Setuju	$141,6 \leq < 188,8$	2	33,33%	Layak
3	Tidak Setuju	$94,4 \leq < 141,6$	1	16,67%	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 94,4$	0	0	Sangat Tidak Layak



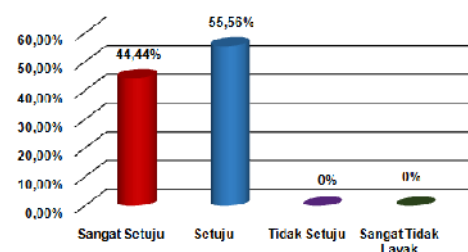
Gambar 1. Histogram Kriteria Kelayakan Pada Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui pendapat siswa mengenai isi video, yaitu siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 siswa (50%) dan setuju sebanyak 2 orang (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran sudah dipahami siswa

4. Pada tahapan pendiseminasian (*disseminate*) dilakukan dengan cara menayangkan video dalam satu kelas dengan jumlah 27 siswa.

Tabel 8. Pendapat Siswa

N o	Kategori penilaian	Interval nilai	Hasil	Presentase	Kategori hasil
1	Sangat Setuju	$\geq 188,8$	12	44,44%	Sangat Layak
2	Setuju	$188,8 \leq < 141,6$	15	55,56%	Layak
3	Tidak Setuju	$141,6 \leq < 94,4$	0	0	Tidak Layak
4	Sangat Tidak Setuju	$< 94,4$	0	0	Sangat Tidak Layak



Gambar 2. Histogram Kriteria Kelayakan Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui pendapat siswa mengenai isi video pembelajaran menjahit macam-macam belahan. Siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (44,44%), dan kategori setuju sebanyak 15 orang (55,56%). Hal ini menunjukkan bahwa video menjahit macam-macam belahan dalam kategori hasil layak

## **Pembahasan**

### **1. Pengembangan Video Pembelajaran menjahit macam-macam belahan**

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran dengan judul menjahit macam-macam belahan.

Proses pengembangan video ini melalui beberapa tahapan sesuai prosedur pengembangan 4D yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebarluasan). Tahap pendefinisian yang dilakukan adalah analisis Kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SMK N 6 Yogyakarta adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 siswa harus mengamati materi yang diajarkan, dalam hal ini materi tersebut adalah macam-macam belahan. Video menyajikan contoh macam-macam belahan agar peserta didik dapat mengamati berbagai macam belahan.

Pada tahapan analisis siswa dilakukan observasi untuk mengetahui

karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki karakter kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir yang berbeda. Peserta didik juga memiliki kepribadian, sikap dan motivasi yang berbeda saat menerima pelajaran menjahit acam-macam belahan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan video agar mempermudah siswa memahami materi

Tahapan selanjutnya adalah produksi video meliputi kegiatan yang berisi tentang pengambilan gambar (*shooting* video) dan rekaman suara disesuaikan dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Kendala yang terjadi pada saat perekaman gambar adalah kesalahan-kesalahan pada saat *take*, antara lain pengambiran gambar dari sisi yang kurang sesuai dan kesalahan pada proses menjahit. Hal ini dapat di atasi dengan adanya revisi dari dosen pembimbing. Pengambilan gambar menggunakan dua teknik yaitu *medium shoot* dan *close-up*. *Medium shoot* digunakan untuk pengambilan gambar secara lebih dekat dengan mengesampingkan latar belakang maupun detail yang kurang perlu. *Close-up* digunakan untuk memfokuskan pada bagian tertentu. Pengambilan gambar dilakukan pada siang hari untuk mendapatkan cahaya yang maksimal.

Setelah proses pengambilan gambar selesai peneliti melakukan

perekaman suara. Perekaman suara menggunakan teknik *dubbing*. Teknik ini untuk mengurangi *noise* suara. Alat yang digunakan berupa mic *Samson G-track*. Pada tahapan akhir dilakukan proses *editing*, *mixing* dan *finalisasi* hasil video yang telah diedit sesuai dengan naskah

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan (*Develop* yaitu *expert appraisal* dan *develomental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Setelah uji coba dinyatakan layak peneliti melanjutkan tahapan *Disseminate*.

## 2. Kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan

Penentuan kelayakan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan melalui beberapa yaitu validasi ahli dan uji coba pada siswa

Penilaian video oleh 3 ahli materi diperoleh skor 28 dengan presentase sebesar 100%, sehingga dapat diartikan bahwa video pembelajaran termasuk kategori layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya penilaian video oleh 3 ahli media memperoleh skor 31 dengan presentase sebesar 100%. Hal tersebut dapat diartikan video telah layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Video pembelajaran siap untuk diuji coba pada siswa.

Berdasarkan pendapat 6 siswa pada saat dilakukan uji coba, 83% siswa menyatakan setuju. Pada saat video digunakan dalam proses pembelajaran di kelas siswa yang menyatakan setuju dengan penggunaan video sebanyak 90%. Hal ini menunjukkan bahwa video menjahit macam-macam belahan layak digunakan sebagai media pembelajaran.



Gambar 3. Tampilan pada Video

Berikut tampilan video hasil pengembangan yang berdurasi 36 menit. Tampilan video dilengkapi dengan contoh-contoh penerapan belahan pada busana. Contoh yang diambil dari *youtube* dengan menyertakan alamat *youtube*.



Gambar 4. Tampilan pada Video

Pada tampilan video dipilih warna-warna yang kontras agar lebih jelas. Jenis huruf yang dipilih adalah arial. Video menyajikan informasi yang bersifat ajakan



persuasif maka digunakan musik dengan bit yang cepat dan semangat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media menghasilkan video pembelajaran menjahit macam-macam belahan pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit. Video pembelajaran ini dikemas dalam bentuk MP4. Video tersebut membantu siswa belajar mandiri menjahit macam-macam belahan dengan mengikuti proses yang ditayangkan dalam video. Durasi pemutaran video adalah 36 menit agar siswa tidak merasa bosan dengan penayangan video yang terlalu lama.
2. Video pembelajaran menjahit macam-macam belahan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian kelayakan ahli materi dan ahli media 100% berada dalam kategori layak. Berdasarkan penilaian yang diberikan siswa 90% menyatakan setuju dengan video yang ditayangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa video layak digunakan sebagai media pembelajaran

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang sebaiknya

menjadi perhatian antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti lain dapat mengembangkan media serupa yang dapat diputar dengan *smart phone* sebagai inovasi baru media pembelajaran.
2. Media video pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru dapat menambahkan penjelasan jika terdapat materi yang belum dipahami siswa.
3. Guru dapat memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa agar dapat digunakan untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penelitian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cetakkan ke-12. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.